

PEMBELAJARAN DARING DI ERA COVID-19

BLOOD LEARNING IN THE ERA OF COVID-19

Oleh :

Noor Anisa Nabila

Email : nooranisanabila@gmail.com

Program Studi Psikologi 2020

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung
Mangkurat Jl.A.Yani km 36 Banjarbaru Kalimantan Selatan Kode Pos 70714,
Indonesia*

Email : 2010914220005@mhs.ulm.ac.id

No. Handphone : 081346781936

ABSTRAK

Covid-19 atau sering disebut Virus Corona adalah suatu wabah penyakit yang berasal atau pertama kali di temukan dari Tiongkok, penyakit tersebut menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Covid-19 tersebut menyebar ke Indonesia pada awal Maret 2020. Penyebaran virus Corona ini menyebabkan beberapa kerugian yang cukup besar ke negara kita yaitu Indonesia terutama dalam bidang ekonomi, dan merambat ke bidang pendidikan, Covid-19 juga mengubah model pembelajaran secara drastis, dari pembelajaran secara konvensional dan sekarang menjadi pembelajaran dilakukan secara daring, dari yang bertatap muka dan sekarang Cuma bisa melalui via aplikasi saja, yang terdampak mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Pada kegiatan pembelajaran dengan mode daring di Universitas Lambung Mangkurat sudah lumayan efektif dengan memanfaatkan aplikasi Google Classroom, Google Meet dan E-learning. Kalau kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu masalah koneksi internet mahasiswa yang kurang mendukung pada setiap wilayah mahasiswa tersebut.

Kata kunci : covid-19, pembelajaran daring

ABSTRACT

Covid-19 or often called the Corona Virus is an outbreak of a disease that originated or was first discovered from China, the disease spreads rapidly throughout the world. The Covid-19 spread to Indonesia in early March 2020. The spread of the Corona virus caused quite a number of losses to our country, namely Indonesia, especially in the economic field, and spread to the field of education, Covid-19 also drastically changed the learning model, from learning conventionally and now learning is done online, from face to face and now it can only be via the application, which is affected starting from elementary school (SD) to college level. Online learning activities at Lambung Mangkurat University have been quite effective by using the Google Classroom application, Google Meet and E-learning. If the problem in the implementation of online learning is the problem of the student's internet connection that is not supportive in each student area.

Keywords : covid-19, online learning

PENDAHULUAN

Wabah corona virus disease 2019 Covid 19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau online. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan

himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak mahasiswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Perkuliahan harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda. Bentuk perkuliahan yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. penggunaan internet dan

teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iPhone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet.

PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Daring

Istilah online learning dan pembelajaran daring digunakan untuk menyatakan makna yang sama. Daring merupakan istilah dalam bahasa Indonesia, sedangkan online merupakan istilah dalam bahasa Inggris. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), daring memiliki

arti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran daring adalah penggunaan internet untuk mengakses materi, untuk berinteraksi dengan materi, instruktur dan pembelajar lain, untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, menciptakan pemahaman dan untuk berkembang dari pengalaman belajar. Pembelajaran daring adalah materi 40 COVID-19: Perspektif Pendidikan pembelajaran yang dipresentasikan pada sebuah komputer. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sebuah interaksi antara pengajar dan pembelajar yang dibangun dalam jaringan melalui komputer atau alat elektronik lain. Pembelajaran daring dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu synchronous dan asynchronous.

1. Synchronous Learning

Dengan pembelajaran daring jenis synchronous, pembelajar terlibat dalam pembelajaran daring dengan pengajar melalui streaming video dan suara pada waktu yang bersamaan. Dalam hal ini pengajar sebelumnya telah menyepakati waktu pembelajaran. Pengajar dapat dengan langsung berinteraksi dengan para pembelajar dan menjawab pertanyaan pada saat pertanyaan diajukan.

2. Asynchronous (Collaborative) Learning

Pembelajar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran daring pada waktu yang dapat ditentukan oleh mereka sendiri yang berarti pula bahwa pengajar tidak akan dapat

menanggapi langsung pertanyaan yang muncul . Dalam hal ini fleksibilitas waktu sangat terlihat jelas.

B. Komponen Pendukung Pembelajaran Daring

Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 perlu didukung oleh beberapa komponen Yaitu :

1. Infrastruktur

Infrastruktur adalah semua fasilitas fisik yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran daring antara lain seperti hp, komputer, laptop dan alat elektronik lainnya.

2. Sistem dan aplikasi

Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Aplikasi merupakan penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu. Sistem dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring antara lain : internet, whatsapp, google classroom, zoom, google meet, serta sistem dan aplikasi lainnya.

3. Konten

Konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Konten mengacu pada materi atau informasi pembelajaran yang dibuat oleh pengajar.

4. Operator

Operator mengacu pada orang yang bertugas menggunakan infrastruktur, menjalankan sistem dan aplikasi serta membuat konten. Baik pengajar, pembelajar

atau keduanya dapat berfungsi sebagai operator dalam.

D. Manfaat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi, pastinya memberikan manfaat dan dampak yang dapat membantu proses pembelajaran. Berikut dijabarkan dampak positif dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi baik dari perspektif pengajar maupun dari pembelajar serta kajian pustaka yang terkait.

1. Terhindar dari virus corona
2. Waktu dan tempat yang fleksibel.
3. Efisiensi biaya
4. Pembelajaran variatif, aktif, kreatif dan mandiri.
5. Mendapatkan informasi lebih banyak.
6. Mengoperasikan teknologi lebih baik.
7. Hubungan dengan keluarga menjadi lebih dekat.
8. Lebih menghargai waktu.
9. Materi bisa dibaca kembali.
10. Paperless (Penggunaan kertas pada pembelajaran secara daring telah digantikan oleh jaringan)
11. Segala aktivitas terekam.
12. Pemerataan penyampaian materi.

E. Tantangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memberikan banyak manfaat untuk proses pembelajaran, tetapi selain manfaat ada beberapa tantangan yang dihadapi baik oleh pengajar dan pembelajar dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi serta dari kajian pustaka.

1. Kejahatan cyber
2. Koneksi internet yang kurang
3. Kurang paham penggunaan teknologi.
4. Susah mengukur pemahaman dan kemampuan mahasiswa.
5. Standardisasi dan efektivitas pembelajaran.
6. Kurangnya interaksi dalam pembelajaran.

F. Metode Yang Dapat Digunakan Dalam Pembelajaran Daring

Setiap pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang menjadi dasar dalam pemilihan model, metode, maupun media pembelajaran. metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang dilakukan guna Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid -19 49 mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran .Metode pembelajaran juga diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran . Tujuan dari pembelajaran akan memberikan arah kemana pembelajaran ini akan dibawa dan untuk apa pembelajaran ini dilaksanakan. Dengan segala sisi positif dan negatif yang dimiliki oleh pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran tetap harus berpedoman pada tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Berikut akan diberikan beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring selama pandemic covid-19.

1. Metode ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai

cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa (Sanjaya, 2006). Metode ini terbilang mudah untuk dilaksanakan. Dalam hal ini pengajar lebih menguasai kelas. Metode ini dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada pembelajar. Untuk membuat lebih menarik,

pengajar dapat membuat penjelasan materi dalam bentuk video pembelajaran. Keunggulan video pembelajaran yang dibuat oleh pengajar akan memudahkan pembelajar untuk memahami materi pelajaran karena bisa diulang mempelajari apabila ada materi yang belum dimengerti.

2. Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama (Aswan & Bahri syamsul, 2006). Metode ini sangat bagus digunakan untuk membuat pembelajaran menjadi kritis serta mendorong mereka untuk mengekspresikan ide dan pikirannya. Diskusi dapat dilaksanakan melalui video conference secara langsung dengan menggunakan zoom, goggle meet, webex dan aplikasi video conference lainnya. Diskusi juga dapat dilakukan dengan saling berbalas komentar pada google classroom, komentar yang diberikan dalam bentuk tulisan.

3. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara

memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui 50 COVID-19: Perspektif Pendidikan penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi

yang sedang disajikan (Syah, 2000). Metode ini digunakan untuk memperagakan kejadian atau urutan kejadian. Demonstrasi dapat dilakukan langsung melalui aplikasi video conference ataupun dengan bantuan media video. Dalam hal ini pengajar dapat membuat video tentang mereka saat menjelaskan sesuatu.

4. Metode resitasi

Metode resitasi adalah salah satu metode dalam proses belajar mengajar di mana guru memberi tugas tertentu dan siswa mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru (Aswan & Bahri syamsul, 2006). Metode ini mengharuskan pembelajar untuk membuat resume dengan kalimat sendiri. Materi dapat berupa bacaan atau video pembelajaran. Setelah membaca atau menonton, pembelajar harus membuat resume sendiri. Hal ini dapat membuat pembelajar bertanggung jawab dan percaya diri terhadap pekerjaan mereka. Namun, kelemahan saat pembelajaran daring adalah pengajar tidak dapat mengontrol pekerjaan yang dibuat oleh pembelajar. Apakah benar-benar menggunakan kata-kata sendiri atau hasil copy paste.

5. Metode pemecahan masalah

Metode ini mengajarkan penyelesaian

masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar (Gulo, 2002). Pembelajar dapat diberikan soal lalu diminta untuk mencari penyelesaiannya. Metode ini melatih pembelajar untuk berpikir kritis, mandiri dan kreatif.

6. Metode discovery

Metode ini digunakan untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi (Hosnan, 2014). Metode ini meminta pembelajar untuk mencari sendiri materi yang akan dipelajari, metode ini melatih keterlibatan pembelajar secara aktif dalam proses pembelajaran.

7. Metode inquiry

Metode inquiry adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki Pembelajaran Daring di Mas Pandemi Covid -19 51 secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. (Gulo, 2002). Pengajar menjelaskan materi lalu pembelajar diberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang dibahas. Pengajar dapat membantu pembelajar menjawab pertanyaan yang sulit dipahami pembelajar. Di akhir pembelajaran pembelajar membuat rangkuman materi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pembelajaran daring yang diselenggarakan di Prodi Psikologi Universitas Lambung Mangkurat sebagai upaya dalam menekan mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan mediamedia pembelajaran yang dapat diakses menggunakan layanan internet. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan survey kepada mahasiswa mengenai penerapan pembelajaran daring. Survey disebarkan menggunakan google form yang diberikan kepada mahasiswa melalui pesan WhatsApp. Ada 96 orang subyek yang telah memberikan respon terhadap survei yang disebarkan. Hasil survey kemudian dikelompokkan kedalam tiga kategori respon mahasiswa: (1) Setuju dengan penerapan pembelajaran daring; (2) Tidak setuju dengan penerapan pembelajaran daring; (3) Ragu dengan pelaksanaan pembelajaran daring.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program studi Psikologi Universitas Lambung Mangkurat telah melaksanakan pembelajaran daring, dan dikelompokkan berdasarkan respon subjek penelitian. Di dapatkan 12 orang subjek penelitian, 4 orang mahasiswa angkatan 2018, 4 orang mahasiswa angkatan 2019, dan 4 orang mahasiswa angkatan 2020, 8 orang mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan 4

orang mahasiswa berjenis kelamin perempuan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara via telpon dan atau zoom cloud meeting. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam wawancara adalah: (1) sarana dan prasarana yang dimiliki mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran daring; (2) Respon mahasiswa mengenai efektivitas pembelajaran daring; (3) Pelaksanaan pembelajaran daring dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis data penelitian tahap reduksi data merupakan tahap mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari hasil wawancara lalu di kelompokkan datanya. Tahap display data merupakan pemaparan data yang diperlukan dalam penelitian dan yang tidak perlu dibuang. Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah tahap interpretasi data penelitian untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan.

KESIMPULAN

Covid-19 adalah sebuah virus yang menyerang sistem pernafasan manusia. Gejalagejala Covid-19 yaitu antara lain gejala pernapasan seperti demam, sesak napas, dan batuk kering. Pemerintah

mengambil tindakan dengan membatasi pergerakan di luar rumah agar memutus rantai penyebaran Covid-19 dilakukan dengan sistem pembatasan sosial atau menjaga jarak dengan orang lain, menjauhi perkumpulan, dan menghindari pertemuan massal, dan sebaiknya untuk tetap di rumah saja. Himbauan pemerintah untuk meminimalisir interaksi langsung antara masyarakat selama masa pandemi Covid-19 mencetuskan pelaksanaan pembelajaran daring baik dari tingkatan PAUD sampai Perguruan Tinggi. Semua hal pasti mempunyai manfaat dan ada tantangan dalam melaksanakannya termasuk pembelajaran daring. Disinilah diperlukan kreativitas pengajar dalam memanfaatkan infrastruktur, sistem dan aplikasi yang ada termasuk platform yang diberikan oleh pemerintah secara gratis. Pembelajaran daring saat pandemi lebih aman dilaksanakan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Bagaimanapun, pembelajaran tetap harus menghasilkan output sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk mencapainya, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai. Beberapa metode yang dapat dilaksanakan selama pembelajaran daring antara lain (1) metode ceramah; (2) metode diskusi; (3) metode demonstrasi; (4) metode resitasi; (5) metode pemecahan masalah; (6) metode discovery dan (7) metode inquiry.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. (2020). Menulis di Otak dan Menuliskan Tulisan di Otak.
- Abbas, E. W. (2020). Menulis Kenangan Menulis Buku Bersama. Menulis Kenangan Menulis Buku Bersama.
- Abbas, E. W. (2020). Menulis Artikel Jurnal. Menulis Artikel Jurnal.
- Abbas, E. W. (2017). PM Noor's Dedication as Resource for Teaching and Learning of Social Studies.
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19.
- Abbas, E. W., & Erlyani, N. (2020). Menulis di Kala Badai Covid -19.
- WARMANSYAH ABBAS, E. R. S. I. S. (2020). Menulis di Era Covid-19: Memanage Trauma Psikologis Menghindari Psikosomatis. Menulis di Era Covid-19: Memanage Trauma Psikologis Menghindari Psikosomatis.
- Nurhasanah, S. P. PERUBAHAN POLA PENDIDIKAN DI MASA COVID 19.
- Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran. Kencana Prenada Media Group. SE Perihal Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19, (2020).
- Fakhri, F. (2020). Perangi Corona, Pemerintah Utamakan Cara Pencegahan.
- Kay, R. H., & Lauricella, S. (2011). Exploring the Benefits and Challenges of Using Laptop Computers in Higher Education Classrooms: A Formative Analysis. Canadian Journal of Learning and Technology /La Revue Canadienne de l'apprentissage et de La Technologie.
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar

Mahasiswa. MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer, 18(2), 339-346.

Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid19. Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 2(2), 81-89.

Syahrudin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era Covid-19.

Kementerian Kesehatan. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)

Nur, A. M. (2011). Tugas Guru sebagai Pengembang Kurikulum. JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, 12(1), 59-6

